

**BAB IV**  
**METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN PRESTASI**  
**BELAJAR PESERTA DIDIK KHUSUSNYA PADA MAPEL FIKIH**

**A. Deskripsi Proses Penelitian**

**1. Kondisi awal penelitian**

Siswa MI Miftahussyibyan genuk dalam kegiatan pembelajaran pada mapel Fikih, sebelum penelitian masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Pada model ini pendidik lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan pada peserta didik, dan peserta didik hanya mendengarkan keterangan dari guru. Hal tersebut tidak diimbangi dengan aktifnya peserta didik akibatnya peserta didik akan cenderung bergantung pada pendidik, tidak mandiri dan potensi yang di miliki peserta didik tidak berkembang secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari sedikit tidaknya peserta didik yang menyampaikan pendapat atau kesulitan yang dihadapi kepada pendidik mengenai materi yang disampaikan. Dengan pembelajaran tersebut maka kurang adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik, bahkan interaksi antara murid dengan murid sehingga akan berdampak negatif pada prestasi belajar peserta didik.

Mengatasi masalah tersebut di atas, guru memerlukan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar peserta didik mempunyai tanggung jawab sendiri dalam memahami pembelajaran fikih. Berdasarkan kondisi peserta didik sebelum penelitian maka penulis tertarik untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yaitu mencoba mengganti metode pembelajaran konvensional (ceramah) dengan model pembelajaran tanya jawab pada materi menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang halal khususnya pada mapel Fikih kelas V dengan indikator prestasi belajar siswa ranah kognitif pada materi tersebut.

Model tanya jawab ini cocok dengan mapel Fikih pada materi menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal, karena dalam penerapannya peserta didik bukan hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan guru tetapi juga di latih untuk berfikir kritis dan berani mengajukan pertanyaan secara individu. Dengan penerapan model pembelajaran ini ternyata peserta didik lebih paham dengan materi sekaligus isi yang terkandung .

## 2. Tahapan Penelitian dan Data Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Oktober sampai dengan 21 November 2012, sekaligus dilaksanakannya *Pre test* dan *Post test*. Bertempat di MI Miftahussibyan Genuksari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, di kelas V semester gasal tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi sebagai upaya peneliti membiasakan diri dengan peserta didik dan lingkungan dalam situasi baru. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku pada pelajaran Fikih di MI Miftahussibyan Genuksari tahun pelajaran 2012/2013 adalah 60.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini diawali dengan menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang sudah ada. Adapun pola rancangan yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 4.1. Prosedur penelitian

Kelompok	Perlakuan	Tes
Kelas Eksperimen	X	Tes
Kelas Kontrol	Y	Tes

Keterangan:

X : Penggunaan metode pembelajaran *giving question and getting answer*

Y : Pembelajaran konvensional

Pada penelitian ini kelompok kontrol digunakan sebagai pembanding. Pada kelompok eksperimen digunakan metode pembelajaran tanya jawab dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda, pada kedua

kelompok diberikan tes dengan materi yang sama untuk mengetahui perbandingan hasil belajar keduanya.

Secara rinci tahapan proses penelitian dan data yang dihasilkan dapat di paparkan menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan persiapan
  - a. Melakukan observasi untuk mengetahui kondisi lingkungan objek penelitian.
  - b. Peneliti menyiapkan media belajar berupa dua potong kertas (merah dan kuning) yang nantinya akan di bagikan kepada setiap peserta didik untuk mengajukan pertanyaan (kertas warna merah) dan menjawab pertanyaan (kertas warna kuning), selanjutnya menyiapkan lingkungan belajar yaitu perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
  - c. Menyusun kisi-kisi instrumen tes
  - d. Menyusun instrumen tes. Instrumen ini berupa soal-soal yang berbentuk pilihan ganda.
  - e. Mengujicobakan instrumen tes kepada peserta didik yang telah mendapatkan materi tentang menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang halal.

2. *Pre test* dan data nilai *pre test*

- a. Kelas eksperimen

Sebelum pembelajaran, dalam kelas eksperimen dilakukan *pre test*. Menurut Ngalim Purwanto, *pre test* adalah tes yang di berikan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan dan sebagai data awal untuk mengetahui kondisi awal sampel. Adapun data nilai kelas eksperimen dapat di lihat di lampiran

- b. Kelas kontrol

Seperti dalam kelas eksperimen, kelas kontrol juga dilaksanakan *pre test*, pelaksanaan *pre test* dalam kelas kontrol

ini juga mempunyai tujuan yang sama seperti *pre test* yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan dan sebagai data awal untuk mengetahui kondisi awal sampel. Adapun data nilai pada kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen (Kelas V-A) adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Tanya Jawab. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 kali pertemuan (6 jam pelajaran).

Dalam pelaksanaannya Tanya Jawab ini digunakan untuk *review* materi yang telah dipelajari agar peserta didik lebih paham. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran digunakan metode ceramah dan pemberian contoh untuk membantu dalam proses pengulangan materi.

Adapun alur dari proses pembelajaran menggunakan metode Tanya Jawab pada penelitian ini adalah:

- 1) Guru membagikan dua potong kertas kepada peserta didik
- 2) Bagikan dua potong kertas kepada tiap peserta didik, kertas satu merupakan kartu untuk bertanya (berwarna merah) dan kertas kedua kartu untuk menjawab (berwarna kuning).
- 3) Kartu bertanya digunakan untuk ketika mengajukan pertanyaan, sebaliknya kartu menjawab digunakan untuk menjawab pertanyaan.
- 4) Mintalah semua siswa untuk menulis nama lengkap beserta nomor absensi di balik kartu-kartu tersebut.
- 5) Guru bisa mengawali penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah dan menyisakan waktu untuk dibuka sesi Tanya jawab.

- 6) Pada sesi tanya jawab peserta didik dituntut untuk menghabiskan kartu-kartunya, dan apabila ada diantara mereka yang kartunya masih utuh dapat dikenakan hukuman yang tentunya hukuman tersebut sudah disepakati dari awal.
- 7) Terakhir guru membuat kesimpulan atas sesi tanya jawab tersebut.
- 8) Evaluasi
- 9) Penutup

Pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol (V-B) adalah dengan menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran ini guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan mencatat. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 kali pertemuan (6 jam pelajaran).

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik hanya duduk dan memperhatikan penjelasan materi dari guru. Selanjutnya guru memberikan contoh soal dan memberikan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang baru saja dipelajari. Tetapi kenyataannya hanya sedikit peserta didik yang memberikan pertanyaan. Proses kegiatan belajar mengajar seperti ini hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga peserta didik terlihat jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dirasakan oleh guru yang terus berceramah menjelaskan materi pelajaran.

4. *Post test* dan data nilai *post tes*
  - a. Kelas eksperimen

*Post test* dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Menurut Ngalim Purwanto, *post test* adalah test yang diberikan pada setiap akhir pengajaran untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran (pengetahuan) setelah mengalami kegiatan belajar. Tujuannya

adalah untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pengajaran yang telah diajarkan dan sebagai data akhir untuk mengetahui kondisi akhir sampel. Adapun data nilai pada kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran

b. Kelas kontrol

Seperti dalam kelas eksperimen, kelas kontrol juga dilaksanakan *post test*. Pelaksanaan *post test* dalam kelas kontrol ini juga mempunyai tujuan yang sama seperti *post test* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen. Adapun data nilai pada kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh data tentang efektivitas metode pembelajaran Tanya Jawab tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih pada siswa kelas V, di peroleh dari ranah kognitif peserta didik. Hasil ranah kognitif peserta didik diperoleh dari hasil test yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat adanya perbedaan prestasi belajar yang telah dicapai peserta didik. Instrumen test yang digunakan untuk menguji kedua kelas adalah sama, yaitu soal yang sudah di uji kevalidanya pada kelas lain selain kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **B. Analisis Perangkat Tes Uji Coba**

Sebelum dilakukan analisis data hasil penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis perangkat tes uji coba. Dalam analisis perangkat tes uji coba didalamnya terdapat analisis tes uji coba.

1. Analisis Soal uji coba

Setelah menguji kenormalan kelas uji coba maka langkah selanjutnya adalah menganalisis soal uji coba yang telah dikenakan pada kelas uji coba. Jumlah soal adalah 40 butir soal pilihan ganda. Hasil tes uji coba kemudian dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal agar semua soal yang nantinya akan digunakan dalam *post-*

test kelas eksperimen dan kontrol benar-benar memenuhi kualifikasi soal yang baik. Analisis hasil test uji coba adalah sebagai berikut.

a. Analisis Validitas

Analisis validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item tes. Soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan sedangkan item yang valid berarti item tersebut dapat digunakan untuk mempresentasikan materi pokok menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang haram.

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan dengan  $N = 26$  dan taraf signifikan 5% didapat  $r_{tabel} = 0,388$  jadi item soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0,388$  ( $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,388). Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2. Validitas Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah ( $\Sigma$ )	Prosentase (%)
1	Valid	2, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 32, 34, 37, 38, 39, 40	25	62,5
2	Tidak Valid	1, 4, 6, 10, 14, 15, 18, 26, 27, 30, 31, 35, 36	15	37,5

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (19) .

b. Analisis Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu tes apabila diteskan pada subjek yang sama. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas 40 butir soal diperoleh  $r_{11} = 0,8106$  dan  $r_{tabel} = 0,388$ . Maka dapat disimpulkan bahwa soal ini merupakan soal yang reliabel, karena  $r_{11} > r_{tabel}$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran (22).

c. Analisis Indeks Kesukaran

Analisis Indeks Kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal apakah soal tersebut memiliki kriteria sedang, sukar atau mudah. Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran butir soal diperoleh:

Tabel 4.3. Prosentase Indeks Kesukaran Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah ( $\Sigma$ )	Prosentase (%)
1	Sukar	37	1	2,5
2	Sedang	3, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 21, 22, 23, 27, 32, 36, 39, 40	15	37,5
3	Mudah	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 19, 20, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 38	24	60

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ( 21 ) .

d. Analisis Daya Pembeda

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Prosentase Daya Beda Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah ( $\Sigma$ )	Prosentase (%)
1	Baik Sekali			
2	Baik	3, 8, 10, 21, 22, 24, 34, 40	8	20
3	Cukup	2, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 23, 25, 28, 29, 32, 37, 38, 39	20	50
4	Jelek	1, 4, 14, 31, 33	5	12,5
5	Sangat Jelek	15, 18, 26, 27, 30, 35, 36	7	17,5

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ( 20 ) .

### C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Tahap Awal Penelitian



Analisis tahap awal penelitian merupakan analisis terhadap data awal yang diperoleh peneliti sebagai syarat bahwa objek yang akan diteliti merupakan objek yang secara statistik sah dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan untuk analisis tahap awal penelitian ini adalah data nilai *Pre Test* kelas V. Untuk daftar nilai dapat dilihat pada lampiran ( 17 ).

Berdasarkan data tersebut, untuk menganalisis data awal penelitian peneliti melakukan tiga buah uji statistik yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan dua rata-rata.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Chi-Kuadrat*. Data awal yang digunakan untuk menguji normalitas adalah nilai *pre test*. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = k-1$ . Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Data Hasil Uji Normalitas Awal

Kelompok	$X^2_{hitung}$	Dk	$X^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	-0,9001	5	11,0705	Normal
Kontrol	9,9917	5	11,0705	Normal

Terlihat dari tabel tersebut bahwa Uji normalitas nilai awal pada kelas eksperimen (V-A) untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6 - 1 = 5$ , diperoleh  $X^2_{hitung} = -0,9001$  dan  $X^2_{tabel} = 11,0705$ . Karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ( 23 ).

Sedangkan Uji normalitas nilai awal pada kelas kontrol (V-B) untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6 - 1 = 5$ , diperoleh  $X^2_{hitung}$

= 9,9917 dan  $X^2_{tabel} = 11,0705$ . Karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal. Untuk mengetahui penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (24).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Uji kesamaan dua varian data dilakukan dengan pembagian antara varian terbesar dengan varian terkecil. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , dk pembilang =  $(n_1-1)$ , dk penyebut =  $(n_2-1)$  dan peluang  $\frac{1}{2}\alpha$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data tersebut homogen, dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka data tersebut tidak homogen (heterogen).

Perhitungan uji homogenitas untuk sampel dengan menggunakan data nilai awal. Diperoleh  $F_{hitung} = 1,21563$ , dengan peluang  $\frac{1}{2}\alpha$  dan taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ , serta dk pembilang =  $38 - 1 = 37$  dan dk penyebut =  $34 - 1 = 33$  yaitu  $F_{(0,05)(37, 33)} = 1,83$  terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , hal ini berarti bahwa data bervariasi homogen.

Tabel 4.6. Data Nilai Awal Kelas VA dan Kelas VB

No	Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria
1	VA	1,21563	1,83	homogen
2	VB			

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ( 25 ) .

c. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai rata-rata yang identik atau sama pada tahap awal. Dari uji kesamaan rata-rata diperoleh  $t_{hitung} = 1,863$ . Dengan taraf nyata 5% dan dk = 70 diperoleh  $t_{tabel} = 1,99$ . Dengan demikian  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol relatif sama. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ( 26 ).

## 2. Analisis Tahap Akhir Penelitian

Analisis tahap akhir ini didasarkan pada nilai *post-test* yang diberikan pada peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk daftar nilai dapat dilihat pada lampiran ( 18 ).

Analisis akhir ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Chi-Kuadrat*. Data akhir yang digunakan untuk menguji normalitas adalah nilai *post-test*. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = k - 1$ . Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Data Hasil Uji Normalitas Akhir

Kelompok	$X^2_{hitung}$	dk	$X^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	7,1623	5	11,0705	Normal
Kontrol	9,3203	5	11,0705	Normal

Terlihat dari tabel tersebut bahwa uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen (V-A) untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6 - 1 = 5$ , diperoleh  $X^2_{hitung} = 7,1623$  dan  $X^2_{tabel} = 11,0705$ . Sedangkan uji normalitas *post-test* pada kelas kontrol (V-B) untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6 - 1 = 5$ , diperoleh  $X^2_{hitung} = 9,3203$  dan  $X^2_{tabel} = 11,0705$ . Karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ( 27 ) dan ( 28 ).

b. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas untuk sampel dengan menggunakan data nilai hasil belajar (*post-test*). Diperoleh  $F_{hitung} = 1,117$  dengan peluang  $\frac{1}{2}\alpha$  dan taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ , serta dk pembilang =  $38 - 1 = 37$  dan dk penyebut =  $34 - 1 = 33$  yaitu  $F_{(0,05)(37,33)} = 1,83$ . Terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , hal ini berarti data bervariasi homogen.

Tabel 4.8. Data Nilai Akhir kelas VA dan kelas VB

No	Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria
1	VA	1,117	1,83	homogen
2	VB			

Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ( 29 ).

c. Uji Perbedaan dua rata-rata

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik kelas V-A dan V-B berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan uji t satu pihak yaitu uji pihak kanan. Dikatakan terdapat *gain* nilai rata-rata pada kelas eksperimen apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dk =  $38 + 34 - 2 = 70$ . Sebaliknya dikatakan tidak terdapat *gain* nilai pada kelas eksperimen apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dk =  $38 + 34 - 2 = 70$ .

Dari penelitian diperoleh bahwa rata-rata kelompok eksperimen  $\bar{x}_1 = 81,684$  dan rata-rata kelompok kontrol  $\bar{x}_2 = 71,882$ , dengan  $n_1 = 38$  dan  $n_2 = 34$  diperoleh  $t_{hitung} = 3,643$ . Dengan  $\alpha = 5\%$  dan dk = 70 diperoleh  $t_{tabel} = 1,99$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti rata-rata hasil belajar kognitif pada materi pokok menjelaskan manfaat makanan atau minuman yang halal dengan penggunaan metode Tanya Jawab lebih baik dari pada rata-

rata hasil belajar kognitif dengan metode konvensional. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (30).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada tahap awal sebelum penelitian, peneliti mengumpulkan beberapa perangkat atau nilai dari MI Miftahussibyan yang akan dijadikan sebagai awal untuk melaksanakan penelitian. Selain itu peneliti juga melihat gejala-gejala maupun masalah-masalah yang ada di MI Miftahussibyan yang akan menjadi batu loncatan dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti di MI Miftahussibyan. Kemampuan awal kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian perlu diketahui apakah sama atau tidak. Oleh karena itu peneliti melakukan uji coba soal dan tes awal (*pre test*) pada kelas VI dan V. Berdasarkan analisis data awal, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata untuk kelas V-A adalah 61,373 dengan standar deviasi (S) 12,136. Sementara nilai rata-rata kelas V-B adalah 56,824 dengan standar deviasi (S) adalah 9,983. Sehingga dari analisis data awal diperoleh  $t_{hitung}$  atau  $X^2_{hitung} = 1,863$  sedangkan  $X^2_{tabel} = 1,99$ . Sehingga dari analisis data awal menunjukkan bahwa diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan terhadap nilai tes awal (*Pre test*) kelas V-A dan V-B diketahui bahwa kedua kelas tersebut masih berada pada kondisi yang sama, yaitu normal dan homogen. Oleh karena itu kedua kelas tersebut layak dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Proses pembelajaran selanjutnya kedua kelas mendapat perlakuan (*treatment*) yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan metode Tanya Jawab sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode Tanya Jawab peserta didik diberikan pengajaran seperti biasa, namun yang membedakannya adalah pada pembelajaran ini digunakan kertas kartu. Kertas kartu tersebut digunakan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, jadi setiap siswa mendapatkan dua buah kartu yang nantinya di gunakan untuk bertanya dan menjawab, setiap siswa wajib menghabiskan kartu yang dimilikinya, dan apabila di antara

mereka yang kartunya masih utuh maka akan di kenakan hukuman. Pada proses pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan namun serius dan diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik diberikan pengajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab, hal ini mengakibatkan kejenuhan baik dari guru maupun dari peserta didik, pembelajaran menjadi monoton.

Pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran Tanya Jawab ( eksperimen) dengan metode pembelajaran konvensional ( kontrol).

1. Pembelajaran menggunakan metode tanya jawab.
  - a) Peserta didik lebih aktif itu ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
  - b) Antusias peserta didik untuk mengikuti proses pelajaran bertambah itu dapat dilihat dari keseriusan dalam memperhatikan penjelasan materi yang di sampaikan guru.
  - c) Penyerapan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di sampaikan lebih baik.
2. Pembelajaran menggunakan metode konvensional
  - a) Peserta didik kurang aktif hanya diam mendengarkan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, itu terlihat dari sedikitnya peserta didik yang bertanya.
  - b) Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelajaran itu ditunjukan dengan kurangnya seriusnya dalam mengikuti pelajaran, dan banyaknya siswa yang ngobrol dengan teman sebangkunya pada saat guru menyampaikan materi.
  - c) Pemahaman terhadap materi masih kurang, ketika ditanya oleh guru tentang materi pelajaran masih banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan.

Setelah proses pembelajaran berakhir, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes akhir (*post-test*) yang sama, yaitu 25 item soal pilihan ganda dengan 4 pilihan opsi.

Tes akhir (*post-test*) yang berisi 25 item soal pilihan ganda tersebut adalah hasil analisis soal uji coba yang telah diujicobakan pada kelas uji coba. Kelas uji coba adalah kelas yang sudah mendapatkan materi menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang halal, yaitu kelas VI.

Tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah dilakukan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (V-A) adalah 81,684 dengan standar deviasi (S) 11,969. Sementara rata-rata nilai kelas kontrol (V-B) adalah 71,882 dengan standar deviasi (S) 10,719. Sehingga dari analisis data akhir menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{hitung}$  atau  $X^2_{hitung} = 3,643$  sedangkan  $t_{tabel} = t_{(0,97) (70)} = 1,99$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian, maka hasilnya dapat dikemukakan bahwa : “adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diberikan pengajaran dengan menggunakan metode Tanya Jawab dengan peserta didik yang diberikan pengajaran dengan model pembelajaran konvensional”.

Metode Tanya Jawab berdampak positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, sebab dalam pembelajaran ini terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pada proses pembelajaran ini peserta didik diajak untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik maupun yang di berikan teman melalui proses pembelajaran yang menyenangkan. Karena pada kenyataannya banyak peserta didik yang ketika pembelajaran biasa takut mengemukakan gagasan, ide tentang materi yang mereka pelajari. Sehingga metode pembelajaran Tanya Jawab ini dapat berfungsi sebagai alternatif untuk menjadikan peserta didik aktif. Hal ini sangat mendukung dalam proses pemahaman peserta didik terhadap materi yang mereka pelajari. Dengan menggunakan metode pembelajaran Tanya Jawab di kelas eksperimen terdapat beberapa kelebihan diantaranya peserta didik menjadi lebih aktif, suasana di dalam kelas menjadi

hidup, suasana pembelajaran menjadi serius namun menyenangkan. Hal ini akan berdampak positif terhadap hasil pembelajaran maupun pemahaman materi pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen membutuhkan waktu tiga kali pertemuan (enam jam pelajaran), sedangkan pada kelas kontrol membutuhkan waktu tiga kali pertemuan (enam jam pelajaran). Disini dapat dilihat bahwa metode pembelajaran Tanya Jawab sama dengan waktu yang di gunakan pada pembelajaran konvensional.

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang semula 61,373 menjadi 81,684 dan hasil belajar kelas kontrol yang semula 56,824 menjadi 71,882.

Secara garis besar setelah kelas eksperimen diberikan pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Tanya Jawab terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan strategi ini dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Pembelajaran Tanya Jawab melatih peserta didik untuk memiliki tingkat kepercayaan diri lebih baik.
2. Pembelajaran Tanya Jawab melatih peserta didik untuk menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran Tanya Jawab memberikan kesempatan baik secara individu, maupun kelompok untuk menyatakan hal-hal yang belum di mengerti.
4. Kebiasaan berpikir kritis dalam metode pembelajaran Tanya Jawab melatih peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif
5. Pendidik dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang di sampaikan.

Selain terdapat kelebihan dalam penggunaannya, peneliti masih menemukan beberapa kelemahan dalam penggunaan strategi ini, diantaranya:.

1. Dalam mengajukan pertanyaan peserta didik masih ada yang mencari pertanyaan di buku LKS atau Paket, artinya bukan dari materi apa yang belum di pahami peserta didik.



2. Pertanyaan terkadang hanya mengulang pertanyaan yang sudah ditanyakan.
3. Membuat peserta didik menjadi tegang karena harus menghabiskan kartu yang dimilikinya.
4. Pendidik tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun tidak menjawab pertanyaan telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan..

Agar penggunaan metode pembelajaran Tanya Jawab ini dapat lebih optimal dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran Tanya Jawab hendaknya guru lebih luwes dan teliti dalam mengontrol pertanyaan yang diajukan peserta didik karena terkadang pertanyaan menyimpang dan di ulang .
2. Penggunaan metode pembelajaran Tanya Jawab hendaknya guru membagi kelas menjadi dua kelompok A dan B, apabila kelompok A bertanya maka yang menjawab kelompok B begitu juga sebaliknya, agar dalam bertanya dan menjawab tersebar dengan rata dan peserta didik mendapat kesempatan, dan terjadi kompetisi kelompok mana yang paling tepat dalam menjawab dan bertanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa “pembelajaran dengan metode pembelajaran Tanya Jawab lebih baik/lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran fikih materi menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang halal di MI Miftahussibyan Genuksari”.

#### **E. Hambatan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

1. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir.

2. Peneliti kurang ahli dalam mengolah data dengan rumus-rumus statistik sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam pengolahan data hasil penelitian.
3. Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran fikih materi pokok menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang halal kelas V di MI Miftahussibyan Genuksari. Apabila dilakukan pada materi dan tempat berbeda kemungkinan hasilnya akan berbeda tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.